

Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar

I Putu Gede Sutrisna*, Made Rismawan, Ni Kadek Ayu Nita Sari

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia

*putusutrisna92@gmail.com

Abstract

The basic ability to tell stories must be possessed by early childhood to improve speaking skills. However, in reality children's skill in story telling is still poor. Serial picture media is an alternative to improve storytelling skill in early childhood. To determine the effect of serial picture media toward storytelling skill in children at Sudha Kumara Kindergarten Denpasar. This study employed a pre-experimental one group pre-test and post-test design. The population of this study were all students of Kindergarten B with total sample 25 students recruited through total sampling technique. The data was collected using the skill of storytelling observation sheets and analyzed by using the non-parametric Wilcoxon Sign Rank Test. The statistical test showed that there was an effect of serial picture media on the skill of storytelling in children at Sudha Kumara Kindergarten Denpasar (p -value < 0.001 , $z = -4.492$). There is an increase in children's storytelling skill after using serial picture media; so that, the teacher can provide serial picture as learning media in early childhood to improve storytelling skill.

Keywords: *Storytelling Ability; Serialized Picture Media; Early Childhood*

Abstrak

Kemampuan bercerita merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan, namun pada kenyataannya kemampuan bercerita anak masih kurang. Media gambar berseri menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar. Menggunakan rancangan penelitian *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa TK B usia 5-6 tahun yang berjumlah 25 siswa. Teknik sampling menggunakan total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemampuan bercerita dan dianalisis menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar (p -value $< 0,001$, $z=-4.492$). Ada peningkatan kemampuan bercerita pada anak setelah menggunakan media gambar berseri, sehingga tempat penelitian dapat menyediakan media gambar berseri sebagai media pembelajaran pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini; Kemampuan Bercerita; Media Gambar Berseri*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang berusia antara lahir sampai dengan enam tahun, yang disampaikan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap melanjutkan pendidikan (Permendikbud, 2014). Satuan atau program PAUD merupakan layanan PAUD yang

dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Temat Penitipan Anak (TPA), serta Satuan Paud Sejenis (SPS) (Permendikbud, 2014). Mengembangkan potensi anak dapat menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Terdapat penelitian terkait hasil penelitian tentang bercerita. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah tahun 2020, dengan judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar, hasil observasi terhadap kemampuan bercerita yang diberikan kepada siswa kelas I MI Negeri 2 Jember yang berjumlah 28 siswa, 16 anak atau sekitar 57% tidak mampu bercerita (belum terlihat), 12 anak atau sekitar 43% yang mampu bercerita. Hal ini dikarenakan anak tidak berani bercerita karena malu atau tidak mampu bercerita karena sebab-sebab tertentu (Hotimah, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Samkakai et al tahun 2018 dengan judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelompok A TK Santa Maria Fatima Merauke melalui Media Gambar Berseri menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelompok A TK Santa Maria Fatima Merauke sebagian besar anak belum lancar bercerita dengan kriteria belum berkembang sebanyak 16 siswa (89%) dan mulai berkembang sebanyak 2 siswa (11%) (Samkakai et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan bercerita pada anak masih kurang. Kemampuan bercerita anak masih rendah, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan pada anak misalnya sulitnya menunjukkan kemampuan dalam mendengarkan dan berbicara, hal ini akan berpengaruh pada sulitnya guru melakukan interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode diantaranya, bercerita, bernyanyi, berdarmawisata, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pemberian tugas, dan latihan (Saputra, 2018). Berbagai metode pembelajaran di atas, salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan metode bercerita (Fauziah & Rahman, 2021). Bercerita adalah salah satu strategi yang efektif dalam mendidik anak karena anak usia dini cenderung menyukai dan menikmati cerita baik dari segi imajinasi maupun peristiwa (Parjilah, 2019). Sehingga pada kenyataannya, kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun masih kurang (Dewi & Fitria, 2019).

Apabila hal tersebut tidak ditindaklanjuti maka proses pembelajaran akan terhambat, sehingga usaha dalam menstimulasi perkembangan anak tidak terwujud serta tujuan pendidikan anak di TK akan sulit diraih (Dibia, 2020). Mengatasi permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, maka secara teoretis penerapan metode bercerita dengan media gambar berseri dapat menjadi alternatif yang menarik untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak. Media gambar berseri adalah media gambar yang ditampilkan dihubungkan atau dihubungkan satu sama lain. Gambar seri merupakan media yang sangat menarik bagi anak-anak. Adapun kelebihan menggunakan media gambar berseri dibandingkan dengan media lain yaitu memudahkan anak untuk menghubungkan fakta atau peristiwa yang telah digambar secara lisan sehingga dalam pembelajaran dapat melatih kemampuan bercerita anak (Wahyundari & Handayani, 2021).

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Fitria tahun 2019 dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita melalui Media Gambar Berseri pada Anak Usia 5-7 Tahun yang menyatakan bahwa kemampuan bercerita anak mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi kegiatan cerita menggunakan media gambar berseri. Pada siklus I dari 10 anak terdapat 4 anak yang kemampuan bercerita telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 40%, pada siklus II meningkat menjadi 70% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90% (Dewi & Fitria, 2019). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Qomariah dan

Kamtini tahun 2020 menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar berseri terdapat pengaruh dengan keterampilan bercerita pada anak, hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai rata-rata anak di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 25,43 dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 20,19. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan bercerita pada anak menggunakan media gambar berseri dan tanpa menggunakan media gambar berseri (Qomariah & Kamtini, 2020).

Mengatasi rendahnya kemampuan bercerita pada anak akan berimplikasi pada tumbuh kembang anak, seorang perawat dapat melakukan beberapa terkait hal tersebut diantaranya, perawat sebagai pendidik, perawat sebagai pemberi layanan, perawat sebagai peneliti, serta perawat sebagai pengelola. Perawat sebagai pendidik dapat melakukan pendidikan kesehatan kepada anak usia dini, perawat sebagai pemberi layanan dapat melakukan stimulasi deteksi dini pada perkembangan anak usia dini, perawat sebagai peneliti dapat melakukan penelitian terkait intervensi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini serta perawat sebagai pengelola dapat bekerja sama dengan PAUD dalam meningkatkan proses belajar mengajar pada anak usia dini. Dalam penelitian ini akan mengangkat tema *Acute Kidney Injury* (AKI) yang sedang marak yang menyerang anak usia di bawah 5 tahun khususnya pencegahan pada media gambar berseri. Hingga 18 Oktober 2022 total terdapat 206 kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal/ AKI diantaranya 99 anak meninggal (Kemenkes, 2022). Kaitan dengan PAUD yaitu anak usia dini perlu meningkatkan kewaspadaan mengenai fenomena yang sedang terjadi serta dapat melakukan pencegahan sedari awal terkait gagal ginjal akut. Isu-isu tentang AKI akan diangkat sebagai gambar berseri dalam pembelajaran, sehingga secara tidak langsung memberikan edukasi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan potensi anak usia dini dapat dilakukan dengan metode bercerita. Penyajian teknik bercerita yang baik akan menumbuhkan imajinasi dan mendorong kreativitas anak dalam menyampaikan informasi yang disampaikan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat anak cenderung malu-malu ketika bercerita, anak kurang mampu mengulang kembali cerita yang disampaikan guru serta kurangnya pengetahuan guru dalam kegiatan bercerita dikarenakan cara penyampaian guru yang kurang menarik minat anak untuk menyimak cerita. Media gambar berseri merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak dengan mengangkat tema AKI khususnya pada pencegahan. Sehingga tertarik untuk meneliti pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita pada Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Tempat penelitian dilakukan di TK Sudha Kumara pada bulan April sampai Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK B yang berjumlah 25 siswa. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun. Siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan bercerita sebelum diberikan intervensi media gambar berseri, setelah diberikan intervensi selama 6 kali pertemuan atau selama 3 minggu diukur kembali (*posttest*) untuk mengukur kemampuan bercerita pada anak setelah diberikan media gambar berseri. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisa bivariat menggunakan *Wilcoxon Rank Test*, kemudian data dianalisa menggunakan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan gambaran karakteristik responden dan pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
5 Tahun	3	12,0
6 Tahun	22	88,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	44,0
Perempuan	14	56,0

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berusia 6 tahun sebanyak 22 responden dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden. Distribusi frekuensi dan kategori kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar sebelum diberikan mediagambar berseri dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Kemampuan Bercerita pada Anak sebelum Diberikan Media Gambar Berseri

No.	Kemampuan Bercerita	Belum Berkembang F (%)	Mulai Berkembang F (%)	Berkembang Sesuai Harapan F (%)	Berkembang Sangat Baik F (%)
1	Pengetahuan	18 (72,0)	7 (28,0)	-	-
2	Pemahaman	1 (4,0)	21 (84,0)	3 (12,0)	-
3	Penerapan	18 (72,0)	7 (28,0)	-	-
4	Keterampilan	15 (60,0)	9 (36,0)	1 (4,0)	-

Berdasarkan dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar sebelum diberikan media gambar berseri pada tingkat pengetahuan bercerita yaitu Belum Berkembang sebanyak 18 (72,0%), dan Masih Berkembang sebanyak 7 (28,0%). Tingkat pemahaman bercerita pada anak sebelum diberikan media gambar berseri yaitu Belum Berkembang sebanyak 1 (4,0%), Mulai Berkembang sebanyak 21 (84,0%) dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 (12,0%). Tingkat penerapan bercerita pada anak sebelum diberikan media gambar berseri yaitu Belum Berkembang sebanyak 18 (72,0%), dan Masih Berkembang sebanyak 7 (28,0%). Tingkat keterampilan bercerita sebelum diberikan media gambar berseri yaitu Belum Berkembang sebanyak 15 (60,0%), Mulai Berkembang sebanyak 9 (36,0%), dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 1 (4,0%).

Terlihat bahwa kemampuan bercerita pada anak sebelum menggunakan media gambar berseri masih rendah. Distribusi frekuensi dan kategori kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar setelah diberikan media gambar berseri dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Kemampuan Bercerita pada Anak setelah Diberikan Media Gambar Berseri

No.	Item Kemampuan Bercerita	Belum Berkembang F (%)	Mulai Berkembang F (%)	Berkembang Sesuai Harapan F (%)	Berkembang Sangat Baik F (%)
1	Pengetahuan	-	18 (72,0)	4 (16,0)	3 (12,0)

2	Pemahaman	-	-	17 (68,0)	8 (32,0)
3	Penerapan	1 (4,0)	17 (68,0)	3 (12,0)	4 (16,0)
4	Keterampilan	1 (4,0)	-	17 (68,0)	7 (28,0)

Berdasarkan dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan bercerita pada anak setelah diberikan media gambar berseri pada tingkat pengetahuan bercerita yaitu Mulai Berkembang sebanyak 18 (72,0%), Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 4 (16,0%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 3 (12,0%). Tingkat pemahaman pada anak setelah diberikan media gambar berseri yaitu Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 17, (68,0%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 8 (32,0%). Tingkat penerapan pada anak setelah diberikan media gambar berseri yaitu Belum Berkembang sebanyak 1 (4,0%), Mulai Berkembang sebanyak 17 (68,0%), Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 (12,0%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 4 (16,0%). Tingkat keterampilan pada anak setelah diberikan media gambar berseri yaitu Belum Berkembang sebanyak 1 (4,0%), Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 17 (68,0%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 7 (28,0%). Terlihat berbeda kemampuan bercerita pada anak sebelum menggunakan media gambar berseri yang masih rendah. Namun setelah diberikan bercerita menggunakan mediagambar berseri terdapat peningkatan baik secara pengetahuan, pemahaman, penerapan dan keterampilan bercerita.

Hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* adalah data tidak berdistribusi normal, maka dari itu digunakan alternatif uji *non parametric test* yaitu *Wilcoxon Rank Test*.

Tabel 4. Hasil Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Bercerita pada Anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar

	Skor <i>posttest</i> – <i>pretest</i> kemampuan bercerita
Z	-4.492 ^b
Asym. Sig. (2-tailed)	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan kemampuan bercerita pada anak meningkat sebelum dan sesudah diberikan media gambar berseri di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar, $z = -4.492$, $p < 0,001$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan kemampuan bercerita pada anak menggunakan media gambar berseri di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar. Penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi kemampuan bercerita pada anak sebelum diberikan media gambar berseri di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar sebagian besar yaitu 21 orang (84,0%) kategori Mulai Berkembang (MB), 1 orang (4,0%) kategori Belum Berkembang (BB) dan 3 orang (12,0%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menurut (Ulfa & Rakimahwati, 2020) terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi kemampuan bercerita pada anak yaitu, masih banyak anak yang kurang fokus ketika mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, anak kurang mampu mengulang kembali isi cerita yang disampaikan, masih rendahnya kemampuan anak dalam bercerita khususnya berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan kurangnya pengetahuan guru untuk menarik minat anak dalam mendengarkan cerita.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengetahuan anak dalam bercerita sebanyak 18 orang (72,0%) Belum Berkembang (BB), pemahaman anak dalam bercerita sebanyak 1 orang (4,0%) Belum Berkembang (BB), penerapan anak dalam bercerita sebanyak 18 orang (72,0%) Belum Berkembang (BB) dan keterampilan anak dalam bercerita sebanyak 15 orang (60,0%) Belum Berkembang (BB). Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Fitria, 2019) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita melalui Media Gambar Berseri pada Anak Usia 5-7 tahun”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan bercerita pada anak sebelum diberikan media gambar berseri terdapat 8 anak dengan kategori belum berkembang dan 2 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa anak dalam kegiatan melanjutkan cerita masih harus dibantu oleh guru selama kegiatan, begitu pula ketika proses kegiatan tanya jawab. Ada juga anak yang mampu melanjutkan cerita walaupun dalam menyampaikannya masih dibantu oleh guru (Dewi & Fitria, 2019).

Bercerita merupakan suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak usia dini (Diningtias, 2019). Metode bercerita ini lebih banyak terdapat di Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang biasanya anak-anak senang jika mendengarkan cerita dari guru sehingga menarik minat untuk mendengarkan (Ulfa & Rakimahwati, 2020). Kegiatan mendengarkan cerita akan memberikan pengalaman belajar yang melatih daya pendengaran anak, sehingga anak dapat memperoleh informasi tentang budaya dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, serta dapat menambah perbendaharaan kosa kata pada anak. Hal ini dapat menunjang kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan teman sebaya, guru maupun dengan orang sekitarnya (Dewi & Fitria, 2019).

Terdapat beraneka macam media yang dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan bercerita pada anak yaitu salah satunya media gambar berseri. Media gambar berseri termasuk ke dalam jenis media gambar, sehingga memiliki manfaat seperti media pembelajaran anak usia dini. Gambar berseri terdiri dari beberapa gambar yang disusun sehingga menjadi satu rangkaian cerita. Menggunakan media gambar berseri dalam kegiatan pembelajaran akan melatih keterampilan anak dalam berbicara, sehingga bahasa lisan yang dimiliki anak akan berkembang (Diningtias, 2019). Dengan demikian, media gambar berseri dapat menjadi salah satu alternatif media yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak khususnya dalam kemampuan bercerita.

Kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar setelah diberikan media gambar berseri didapatkan sebanyak 7 anak (28,0%) kemampuan bercerita dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sebanyak 17 anak (68,0%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak (4,0%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan bercerita sebelum dan sesudah diberikan media gambar berseri pada anak, dilihat dari distribusi frekuensi pada saat *pretest* ke *posttest* terdapat peningkatan kemampuan bercerita pada anak. Pada indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan dan keterampilan bercerita sudah tidak ada lagi anak yang masuk ke dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk kualitas anak, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Bahasa merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki anak usia dini, tanpa adanya kemampuan ini, sulit bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain (Ulfa & Rakimahwati, 2020). Penting dilakukan upaya pengembangan potensi diri pada anak usia dini, salah satunya dengan kemampuan bercerita yang dapat menentukan keberhasilan anak di masa mendatang. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak yaitu kegiatan bercerita menggunakan alat atau media yang menarik dan menyenangkan (Dewi & Fitria, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa bercerita menggunakan media gambar berseri efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, karena dengan melihat gambar berseri membuat anak semangat ingin menebak cerita yang akan diceritakan melalui media gambar berseri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Qomariah & Kamtini, 2020) yang menyatakan penggunaan media gambar berseri membuat anak semangat untuk menceritakan sebuah peristiwa dari satu gambar ke gambar selanjutnya, karena anak tertarik dengan media gambar yang berwarna-warni sehingga dapat melatih imajinasi dan mempertajam daya ingat anak. Dengan melihat media gambar berseri, anak dapat menyampaikan gambar yang dilihatnya dan menceritakan kembali gambar secara berurutan dan dengan bahasa yang jelas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Fitria, 2019) menunjukkan bahwa menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan dan dapat melakukan komunikasi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait isi dari cerita. Proses pembelajaran melalui bercerita menggunakan media gambar berseri lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, karena media gambar berseri dapat memotivasi anak untuk bebas mengekspresikan dirinya dalam menyampaikan cerita.

Hasil penelitian berdasarkan analisis dengan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000 (< 0,001)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bercerita sebelum dan sesudah menggunakan media gambar berseri pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar. Dari 25 responden dengan hasil *pretest* sebanyak 1 orang Belum Berkembang (BB), 21 orang Mulai Berkembang (MB), dan 3 orang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada saat *posttest* sebanyak 1 orang Mulai Berkembang (MB), 17 orang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 orang Berkembang Sangat Baik (BSB). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak salah satu alternatifnya yaitu menggunakan media gambar berseri. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar berseri, anak lebih tertarik mengungkapkan pengalaman dalam bentuk cerita dan diharapkan dapat mengurangi rasa jenuh pada anak dalam proses pembelajaran. Gambar berseri atau *picture series* ini mempunyai keunggulan yaitu gambar yang menarik, tidak banyak menggunakan tulisan sehingga tidak menekan siswa untuk membaca dan menghindari sikap bosan pada anak sehingga anak tetap aktif dalam proses pembelajaran (Diningtias, 2019). Dengan menggunakan media gambar berseri sebagai pembelajaran anak usia dini dapat membantu siswa untuk belajar menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan gambar yang tersedia yang akhirnya membantu anak untuk menceritakan kembali cerita (Yanti, et al, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan penyajian gambar berseri yang mengangkat tema kesehatan sehingga anak tertarik untuk mengetahui hal-hal baru. Media gambar berseri juga disediakan beraneka ragam dan berwarna-warni sehingga menarik perhatian anak untuk bercerita. Kelebihan media gambar berseri yaitu melatih kemampuan berbicara anak, sehingga bahasa lisan yang dimiliki oleh anak usia dini berkembang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar sebelum diberikan intervensi media gambar berseri cenderung rendah, kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumar Denpasar

setelah diberikan intervensi media gambar berseri cenderung tinggi. Terlihat berbeda kemampuan bercerita pada anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi media gambar berseri. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar sebelum dan sesudah diberikan intervensi media gambar berseri baik dari indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan keterampilan bercerita.

Daftar Pustaka

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72.
- Arta, I. M. R. (2016). Prinsip Kerjasama dan Kesantunan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik. *Palapa*, 4(2), 139–151.
- Asmariansi, A. (2016). Konsep Media Pembelajaran Paud. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Dewi, U. T., & Fitria, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 31-41.
- Dibia, I. K. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12-21.
- Diningtias, R. dan S. M. (2019). Metode Bercerita Berbasis Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Pengenalan Konsep Waktu pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(03), 1–12.
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Hajrah. (2018). Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, 1, 4.
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1.
- Ita Lestari, D. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun di desa mertak kecamatan pujut lomboktengah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2(3), 2013-
- Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurasih, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 14.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Khusniah. (2013). Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok A di TK Surya Harapan Candi Sidoharjo. Universitas Negeri Surabaya.
- Parjilah, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Sederhana dengan Media Gambar Seri di Kelompok A3 TK Aba Mertosanan Banguntapan Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 158–163.
- Qomariah, N., & Kamtini, K. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 5–6 Tahun Di TK ABA 06 Bromo Medan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(2), 29-34

- Rizqiyani, R., & Azizah, N. (2018). Control Group Pretest-Posttest. *Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)*. 7.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Swastyastu, L. T. J. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52-59.
- Yanti, A. R., Sholeh, A., & Anggraini, H. (2019, December). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Peningkatan Bercerita Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kemala Bhyangkari 10. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 730-733)